

PERANCANGAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN WEBSITE PONDOK PESANTREN ASSUBKIYAH KABUPATEN BANDUNG

Mohammad Isa Pramana Koesoemadinata¹⁾, Didit Widiatmoko Soewardikoen²⁾,
I Dewa Alit Dwija Putra³⁾, I Gusti Agung Ranga Lawe⁴⁾, Irfan Dwi Rahadianto⁵⁾
^{1,2,3,4,5} Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

email: ¹dronacarya@telkomuniversity.ac.id, ²diditwidiatmoko@telkomuniversity.ac.id,
³dwijaputra@telkomuniversity.ac.id, ⁴agunglawe@telkomuniversity.ac.id,
⁵dwirahadianto@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Assubkiyah Islamic boarding school in Nagrak Village, Bandung Regency, is an Islamic educational institution that accepts many new students. As a traditional Islamic educational institution, this school has contributed a lot in creating a new generation with noble morality. In accordance with the times and for information and promotion purposes, this school has had a website before, so its remote location is not a problem. However, due to lack of management skills, website knowledge and funding, the website is neglected and not updated. This can lead to misinformation for people who need information about the program and activities of school, it can also have an impact on decreasing the number of prospective students. Based on that situation, a team from the Faculty of Creative Industries, Telkom University, took the initiative to design an information website regarding the Assubkiyah Islamic Boarding School, along with its management training for the staff and students. Hopefully, that after this program takes place, the website can be optimized into a medium that makes it easier for the public and prospective students to get information about education organized by the Assubkiyah Islamic Boarding School.

Keywords: website, training, Islamic boarding school

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Assubkiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam terpadu yang diketuai oleh Drs. K.H. Asep Zaenal Muttaqin, MHS. berlokasi di Kampung Sodong, Dusun Nagrak, Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung, sekaligus merupakan lembaga pendidikan tradisional yang hingga saat ini masih berjalan dan berkembang. Banyak para orang tua yang beragama Islam mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti pendidikan di pesantren ini, mulai dari anak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, tak kurang dari 100 orang per tahunnya. Pondok pesantren tersebut dikelola oleh Yayasan Pendidikan Daarul Muttaqin Hasanah yang telah berdiri sejak tahun 2014. Yayasan tersebut selain menyelenggarakan pesantren juga menyelenggarakan pendidikan madrasah *diniyah awwaliyah*, madrasah *ibtidaiyah*, madrasah *tsanawiyah*, dan madrasah *aliyah*, juga sekolah umum serupa SMP dan SMA. Baik pondok pesantren

maupun madrasah selalu menerima santri dan peserta didik baru, dengan harapan ke depannya dapat terus mengembangkan program pembelajaran, fasilitas dan media informasi.



Gambar 1. Lokasi Pesantren Assubkiyah
Sumber : Google Map

Setiap tahun ajaran baru, selain lembaga ini selalu menerima santri dan peserta didik baru, pesantren ini juga terus mengembangkan program pembelajaran dan fasilitas sekolah dengan harapan dapat

menghasilkan lulusan yang berkualitas. Saat ini, terdapat bangunan untuk kelas, ruang kantor, asrama dan masjid yang cukup memadai sebagai sarana pembelajaran, bahkan pembangunan terus berlanjut seiring dengan kebutuhan, termasuk merambah ke aspek digital dan internet, dalam hal ini website.

Website atau situs internet sendiri adalah halaman virtual digital yang dipergunakan untuk berbagi informasi, dokumen, dan berbagai hal lain melalui jejaring internet. Situs internet bisa dikembangkan oleh berbagai pihak untuk bermacam-macam tujuan dan keperluan, misalnya untuk bisnis, kegiatan organisasi dan banyak lagi, tak terkecuali lembaga pendidikan, dengan tujuan publikasi dan promosi [1]. Kondisi pada era global dan internet seperti sekarang ini mengharuskan sebuah lembaga pendidikan - seperti halnya lembaga pemerintahan maupun unit bisnis dan industri hingga UMKM sekalipun - memiliki sebuah website sebagai media informasi, untuk publikasi, mempromosikan dan memberi informasi pada masyarakat tentang profil lembaga tersebut [2]. Hal ini tentunya untuk memberikan kepastian dan keyakinan kepada masyarakat akan keberadaan dan kinerja dari lembaga tersebut.

Meskipun pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional dengan sejarah panjang di Indonesia, namun keberadaannya diakui dan dianggap sejajar dengan lembaga pendidikan lainnya yang lebih modern. Ia pun ikut beradaptasi dengan jaman, memodernkan sistem pendidikan meski masih tetap mempertahankan ciri tradisionalnya yaitu fokus pada pengajaran agama Islam. Karena itulah lembaga pesantren Assubkiyah sudah selayaknya memiliki website seperti pesantren-pesantren besar dan terkenal.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Terkait kemajuan zaman, pihak Yayasan Assubkiyah menyadari hal tersebut, dan sebelumnya sudah pernah memiliki website sendiri, akan tetapi saat itu belum ada personil atau staf khusus yang secara khusus mengelola website. Selain itu website yang digunakan adalah versi berbayar, sehingga

pada saat lewat masanya, website tersebut terbengkalai tidak ter-update sejak beberapa tahun terakhir ini. Assubkiyah memang bukan pesantren besar sehingga selain adanya keterbatasan pada jumlah staf, juga kurangnya pendanaan.

Padahal apabila melihat kondisi di lapangan, pondok pesantren ini memiliki potensi untuk berkembang, setiap tahun ajaran baru selalu menerima murid tidak kurang dari 100 orang, fasilitas bangunan yang terus diperbaiki sesuai kebutuhan, selain rencana pengembangan sarana dan prasarana, juga ada rencana pengembangan kurikulum dan sumberdaya manusia.

Pondok pesantren Assubkiyah dalam menyebarkan informasi masih mengandalkan cara konvensional, mengutamakan komunikasi dari mulut ke mulut, dan saat ini hanya memiliki satu media sosial yang digunakan yakni facebook dengan tampilan visual seadanya dan itupun tidak di-update. Dengan adanya website, seharusnya dipersiapkan sumber daya manusianya juga, dalam hal ini pengelola dilatih agar memiliki ketrampilan di bidang tersebut. Disamping itu pengelola juga harus memahami dan mengerti ketrampilan visual agar website yang dikelola tetap menarik dan update.

Kendala utama pondok pesantren tersebut selain tidak lagi memiliki website yang memadai juga belum memiliki tenaga terampil dalam mengelola maupun membuat konten webnya. Di samping itu pengelola juga harus memahami dan mengerti ketrampilan visual agar website yang dikelola tetap menarik dan update. Pengelolaan konten web ini terkait dengan kemampuan dan pihak pengelola dalam meng-update konten web mereka. Mereka belum sepenuhnya mengetahui dan memahami manfaat kegunaan web pada saat ini, terutama dalam mengembangkan dan memasarkan pondok pesantren, selain fasilitas pelengkap bagi anak didik di pondok pesantren. Selain itu pemanfaatan media sosial sebagai jangkar untuk menarik para pengguna online untuk menuju ke sumber utamanya yaitu website masih belum dimanfaatkan dengan benar, disamping belum tersedianya alternatif media

sosial lain yang digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal.

Melihat permasalahan yang memang terkait dengan faktor sumber daya manusia, maka perlu untuk menjadi perhatian akan suatu bantuan perancangan dan pelatihan yang dapat menjembatani permasalahan tersebut. Dengan pelatihan yang jelas dan padat serta tepat sasaran diharapkan para pengelola nantinya dapat mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola media websitenya dan juga konten-konten di media sosial lainnya. Sehingga informasi mengenai Pesantren Assubkiyah dapat benar-benar menjadi informasi terbaru dapat meliputi semua informasi yang disediakan oleh pihak Pesantren.

3. METODE PELAKSANAAN

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini melingkupi beberapa tahap: (1) Persiapan dan perencanaan; (2) Survey lapangan dan wawancara; (3) Pencarian data untuk website; (4) Perancangan dan pengembangan desain website; (5) Pelaksanaan pelatihan pengelolaan dan serah terima desain website; (6) Evaluasi dan pelaporan akhir.

Ada dua kegiatan utama dalam pengabdian masyarakat ini, pertama yaitu perancangan website, kedua adalah pelatihan penggunaan dan pengelolaan kontennya. Dalam pelaksanaannya kedua kegiatan utama tersebut atau dilakukan sekaligus bersamaan atau silih berganti, karena memang saling berkaitan erat dan tumpang tindih satu sama lainnya.

3.1 Perancangan Website

Untuk melakukan kegiatan perancangan website ini dilakukan dua tahapan, yaitu riset dan perancangan. Tahap riset dilakukan dengan beberapa pendekatan dengan tujuan *data collecting*, seperti survey, wawancara dan observasi online.

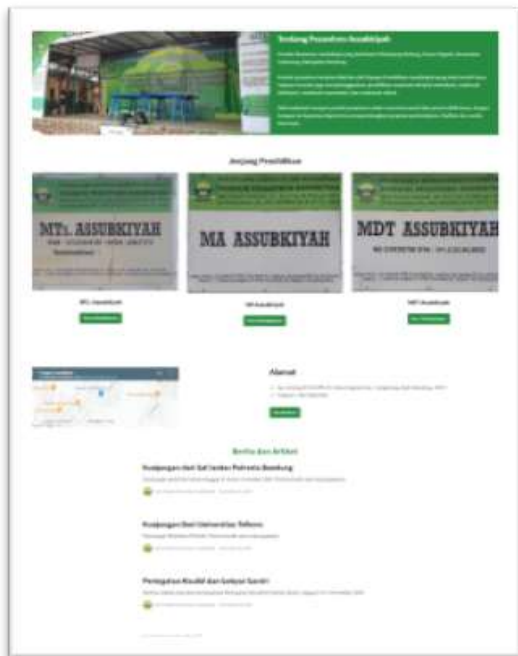
Survey dilakukan langsung di lokasi Pesantren Assubkiyah guna melihat keadaan lokasi secara fisik, seperti suasana dan kehidupan para staf pengajar dan pengurus,

santri dan santriwati, prasarana fisik seperti bangunan dan interior kelas, asrama, kantor, masjid dan sebagainya. sekaligus melakukan dokumentasi fotografis, mencari obyek-obyek di sekitar lokasi yang representatif untuk dijadikan materi website. Pada saat yang sama, dilakukan juga wawancara langsung kepada pihak staf pengurus terkait segala hal mengenai pesantren, seperti visi dan misinya, sejarahnya, profil pendiri dan staf pengurus, berbagai aktivitas dan programnya, dan sebagainya.

Observasi online dilakukan terhadap website lama milik Assubkiyah yang telah expired, dan beberapa contoh website sejenis lainnya, yaitu sesama website pesantren yang sudah ada, dengan maksud mencari perbandingan dan mencari ciri yang tepat untuk memberikan identitas untuk pesantren Assubkiyah.



Gambar 2. Hasil Desain Website Pesantren Assubkiyah, Laman Visi dan Misi



Gambar 3. Hasil Desain Website Pesantren Assubkiyah, Laman Depan



Gambar 4. Hasil Desain Website Pesantren Assubkiyah, Laman Staf Pengajar

Tahap berikutnya adalah perancangan desain website, Berkaitan dengan keterbatasan dana yang dimiliki oleh mitra, terbukti dengan membekunya (*expired*) website sebelumnya, maka diputuskan untuk menggunakan domain website yang tidak berbayar, sehingga bisa terus digunakan meski tidak ada dana. Akan tetapi domain ini pun bisa kadaluwarsa bila tidak sering digunakan dan di-*update*, maka harus ada personil khusus yang selalu *standby* dan mengelolanya, untuk itu diperlukan juga pelatihan pengelolaannya.

Desain website terdiri dari aspek sistem navigasi (menu) untuk tiap laman, tampilan visual, dan konten atau isi. Tahapan perancangan website meliputi pembuatan akun khusus untuk pihak mitra di layanan WordPress.com, memilih domain gratis yang tersedia, dan memilih tema atau template. Website diisi dengan beberapa laman (page) yang lazim, seperti Beranda (Homepage) dan beberapa halaman pendukung (Profil, Pendidikan, Informasi, Kegiatan, Galeri, Kontak). Tiap laman tersebut juga diberi sub-laman sebagai detail, kemudian diisi berdasarkan data-data dan informasi termasuk foto dan gambar dari mitra yang sudah dimiliki, termasuk dari situs sebelumnya juga hasil survey lapangan. Isi halaman ini dirancang agar bersifat dinamis, agar dapat diperbaharui kapan saja, sesuai kebutuhan mitra [3][4][5].

3.2. Penyusunan Materi Pelatihan

Untuk kegiatan lainnya, yaitu pelatihan penggunaan dan pengelolaan konten website, dibuatlah beberapa materi tutorialnya khusus untuk tujuan ini. Materi tutorial yang diberikan ada yang berupa file video dan slide Powerpoint. Isi materi tutorial yang direncanakan mencakup bagaimana cara mengakses website sebagai admin, cara membuat laman baru dan mengubah yang ada, membuat dan mengedit tulisan, mencari artikel bantuan, dan sebagainya. Khusus untuk video tutorial, selain menggunakan adegan video, disertakan pula narasi audio untuk memperjelas informasi. Untuk mempermudah distribusi dan penggunaan, ukuran file video diperkecil dan disimpan

dalam format .m4v, diusahakan tidak lebih dari 55 MB. Pengerjaan video ini menggunakan perangkat laptop dan internet dengan software berupa mode rekam layar pada Windows 10, Adobe Premiere Pro dan HandBrake.

3.3. Pelaksanaan di Lokasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di lokasi pada hari H akan berupa presentasi hasil rancangan website, demonstrasi bagaimana cara penggunaannya, lalu disusul dengan pelatihan singkat dengan bantuan video tutorial kepada pihak mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan dan pelatihan dilakukan dengan koordinasi tim serta menyusun persiapan pelaksanaan pelatihan, oleh satu tim kecil gabungan dari dosen dan mahasiswa. Tim tersebut semua dari program studi Desain Komunikasi Visual, ahli dan kompeten dalam perancangan website.

Keterbatasan dana dan waktu pengerjaan menjadi pertimbangan desain. Berdasarkan pertimbangan dana pihak mitra yang terbatas, maka tim perancang membuat desain website pada platform yang tak berbayar, yaitu pada situs wordpress.com sebagai domain yang ditunjuk. Desain website yang dibuat memang relatif tipikal, dengan aspek visual dari desain didasarkan pada desain website sebelumnya (yang sudah expired), dan juga dari website-website lembaga pesantren terkenal yang sudah ada, dan ditambah unsur-unsur tipikal yang mencirikan desain Islam modern, yang banyak kesamaan dengan berbagai website pesantren lainnya yang dijadikan rujukan, seperti dominannya warna hijau dan putih, juga ornamen geometris dan arabesque. Template atau tema website yang dipilih juga adalah yang tak berbayar yang sudah disediakan oleh [WordPress.com](https://wordpress.com), dan terpilih tema bernama "Exford". Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi nilai manfaat dari website dan keseluruhan program ini, karena yang diutamakan di sini adalah kejelasan dan kemudahan informasi untuk diakses oleh masyarakat umum, selain kemudahan dan efisiensi untuk dikelola dan

di-update oleh pihak mitra, dan juga kemudahan untuk dibuat oleh tim.

Sementara konten website didapat tidak secara sekaligus, namun berangsur-angsur dari mitra. Hal ini dikarenakan dari pihak mitra sendiri belum menyiapkan profil dan data-data pesantren secara lengkap. Akibatnya, proses pengumpulan data dan informasi mitra yang semula menggunakan proses wawancara langsung ternyata cukup memakan waktu, sehingga dilanjutkan secara online, melalui chat via What Sapp. Konten mencakup narasi teks dan foto-foto dari visi dan misi lembaga pesantren, sambutan dari ketua dewan pengurus, profil dan identitas para pengajar, kegiatan pesantren, fasilitas dan infrastruktur pesantren, dan sebagainya. Isi tiap laman ini sengaja dibuat bersifat dinamis, agar tulisan-tulisan di dalamnya dapat diperbaharui pihak mitra kapan saja, karena berkaitan dengan berita dan artikel seputar kegiatan di pesantren yang tak pernah sepi. Hasil akhir adalah website Pesantren Assubkiyah yang beralamat <https://ponpesassubkiyah.wordpress.com>. Saat ini website tersebut sudah dapat ditemukan di mesin pencarian Google dengan mengetik "Pondok Pesantren Assubkiyah".

Karena data dan informasi mitra yang dikirimkan kepada tim perancang masih belum selesai sementara waktu semakin mendesak, maka pihak tim memutuskan untuk fokus melatih mitra sasar untuk bisa mengelola websitenya secara mandiri, terutama dalam mengisi data konten dan mengupdatenya. Untuk itu tim mengantisipasinya dengan merancang file video dan slide tutorial untuk diberikan kepada mitra guna membantu pelatihan lebih lanjut.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, video tutorial berisi tentang langkah-langkah mengelola website menjadi beberapa bagian yang mencakup cara-cara masuk ke admin website, melihat dan mengakses website, membuat halaman baru, mengubah halaman yang sudah ada, cara membuat tulisan baru, mengubah tulisan yang sudah ada, keluar dari admin website, dan mencari artikel bantuan. Setiap langkah

di video tutorial disertai dengan penjelasan berupa narasi, agar lebih mudah dipahami. Dengan software Adobe Premiere Pro tutorial tersebut diedit lagi untuk memperbaiki kualitas audio dan visualnya, lalu dengan software HandBrake ukurannya dikompres agar lebih mudah dibagikan, mudah digunakan dan hemat ruang. Hasil akhir dari video tutorial adalah berformat .m4v, resolusi 052.920 x 1.1 piksel, dengan rentang ukuran file berkisar antara 1 MB – 55 MB.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Website Pesantren Assubkiyah

Pelaksanaan pelatihan dan serah terima desain website dilakukan pada hari yang telah dijadwalkan, Kamis, 26 November 2020, yaitu saat kunjungan tim Telkom University ke lokasi mitra di pesantren Assubkiyah. Di sana perancang lebih dulu melakukan presentasi hasil desain website, kemudian memberikan pendampingan tutorial dalam bentuk peragaan atau demonstrasi pembuatan konten dan mengisikannya ke website. Adapun dari pihak mitra yang menerima tutorial mencakup staf pengurus dan pengajar

sebanyak dua orang, yaitu Ustadz Ecep Husni Aziz dan Ustadzah Furi Siti Fauziyah Hasanah, juga para santri dan santriwati sejumlah empat orang. Hal ini dikarenakan para santri dan santriwati juga akan ditugaskan mengisi dan mengupdate konten situs lebih sering, mengingat kesibukan staf pengurus juga para santri dan santriwati sebagai generasi muda pastinya lebih memiliki minat yang tinggi pada teknologi infomasi. Selain itu tim juga memberikan file video dan slide tutorial kepada mitra untuk membantu pelatihan lebih lanjut setelah kunjungan usai, agar bisa melakukannya secara mandiri.

Tahapan evaluasi dan pelaporan akhir. Dilakukan evaluasi pada hasil kegiatan abdimas, terutama feedback, kemudian menyelesaikan pelaporan akhir yang mencakup saran kemungkinan pengabdian masyarakat berikutnya, salah satunya berdasarkan feedback tersebut. Dibuat juga video dokumentasi dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk diunggah ke YouTube, website Kelompok Keahlian dan Program studi sebagai bentuk publikasi.

Tabel 1. Butir Butir Penilaian Mitra.

BUTIR-BUTIR PENILAIAN (FEEDBACK)	SANGAT TIDAK SETUJU	TIDAK SETUJU	SETUJU	SANGAT SETUJU
1. Program pengabdian masyarakat ini sudah <u>sesuai dengan tujuan</u> kegiatan itu sendiri.	0	0	0	100%
2. Program pengabdian kepada masyarakat ini sudah <u>sesuai dengan kebutuhan</u> masyarakat sasarnya.	0	0	100%	0
3. Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan.	0	0	100%	0
4. Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan.	0	0	0	100%
5. Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom saat ini dan masa yang akan datang.	0	0	0	100%

Hasil yang dicapai, evaluasi & feedback/masukan dari mitra sasaran terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang

telah dilaksanakan disampaikan melalui survey kuesioner (lihat Tabel 1). Dari kuesioner tersebut 100% responden menyatakan sangat setuju bahwa program PkM ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri. 100% menyatakan setuju bahwa program PkM ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Seluruhnya menyatakan setuju waktu pelaksanaan program PkM ini relatif telah mencukupi meskipun dilaksanakan masa pandemik COVID 19. Pembatasan pada jumlah peserta, yang juga memang tidak perlu melibatkan banyak orang, dan durasi waktu yang lebih singkat, sebenarnya sudah sesuai dengan keperluan, efisien dan efektif.

5. KESIMPULAN

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat untuk Pesantren Assubkiyah ini dirancang dan dilaksanakan berdasarkan hasil analisis tim terhadap kondisi mitra sasaran, di antaranya yaitu tidak adanya staf yang terampil mengelola website, dan minimnya pendanaan untuk maintenance. Maka kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat desain website baru dengan platform yang tak berbayar, juga memberikan pelatihan pengelolaannya kepada pihak mitra.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) walaupun dilaksanakan pada masa pandemik Covid 19 tetap dapat berjalan lancar dengan memperhatikan protokol kesehatan, serta mitra PkM mendapatkan manfaat dari program perancangan dan pelatihan pengelolaan website untuk Pesantren. Dengan ini, diharapkan pihak mitra pesantren akan lebih rajin meng-update segala informasi tentang kegiatan-kegiatan pesantren, juga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan mengenai pesantren sehingga membantu mereka untuk memutuskan mengirimkan putra-putrinya untuk belajar di sana.

Berdasarkan umpan balik dan tinjauan hasil yang telah dicapai, maka dapat dirumuskan rencana kegiatan PkM lanjutannya, yaitu berupa pelatihan dalam meningkatkan penguasaan pembelajaran

berbasis daring seperti penggunaan sistem pembelajaran online berupa LMS (learning management system), mengingat cara ini sudah dilakukan juga di beberapa lembaga pendidikan setara sekolah menengah di Bandung, dan pengelolaan serta pelatihan menggunakan website lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pelayanan peserta didik di lingkungan pondok pesantren.

Adapun saran ke depannya, bahwa akan lebih ideal jika pelaksanaan program PkM sebaiknya dilakukan diluar kondisi pandemi. Selain itu, diperlukan komunikasi yang lebih intens antara tim PkM dengan pihak mitra, agar informasi data lebih lengkap, untuk bahan perancangan website, maupun berbagai program berikutnya di kemudian hari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak PPM Universitas Telkom serta Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Tidak lupa khususnya kepada Drs. K.H. Asep Zaenal Muttaqin, MHS., Ustadz Ecep Husni Aziz, S. Pd. I., Ustadzah Furi Siti Fauziyah Hasanah, S. Pt, M. M., dan para santri-santriwati dari pihak Yayasan Assubkiyah sebagai mitra sasaran yang telah bekerjasama dengan baik demi terselenggaranya program ini.

7. REFERENSI

- [1] D. Rogomulyo and D. A. N. Mukiran, "PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN WEBSITE PEMERINTAH," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 1–7, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- [2] I. Ariyanti *et al.*, "Website Sebagai Sarana Promosi Ukm Sopyan," *Aptekmas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, pp. 24–28, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- [3] A. Adelheid, "WEBSITE NO.1 Cara Mudah Bikin Website dan Promosi ke SEO," in *WEBSITE NO.1 Cara Mudah Bikin Website dan Promosi ke SEO*, 2015.

- [4] R. Rachmanto, *9 Langkah praktis membuat Website Gratis*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- [5] J. Helianthusonfri, *Cepat, praktis, dan*

gratis membuat website. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.